

UPAYA ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN GOOD CITIZENSHIP DI DESA MEDAN ESTATE

Fitriani Manurung¹, M. Abrar Putra Kaya Harahap², Sabina Khairunnisa³, Fitri
Ramadhani⁴, Reyhan Prayudha⁵, Amandha Fhadillah Siregar⁶, Aviva Hanum⁷, Laila
Nadya⁸, Zahroddar⁹, Nur Rahma Bone¹⁰, Zelma Azahra¹¹

Universitas Bina Bangsa Getsempena¹, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²⁻¹¹

Email: abrarkaya17@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya orang tua dalam mewujudkan generasi milenial yang good citizenship di Desa Medan Estate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan instrument penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orang tua sangat penting dalam mewujudkan generasi milenial yang good citizenship. Upaya yang bisa dilakukan orang tua untuk menerapkan generasi millennial yang good citizenship adalah dengan memberikan pendidikan akidah kepada anak, menanamkan pendidikan ibadah kepada anak, dan mengajarkan pendidikan akhlakul karimah kepada anak.

Kata Kunci: *Upaya Orang Tua, Generasi Millennial, Good Citizenship*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the efforts of parents in realizing a millennial generation with good citizenship in Medan Estate Village. The method used in this study is a qualitative method with research instruments through observation, interviews, and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the efforts of parents are very important in realizing a millennial generation that is good citizenship. Efforts that parents can do to implement the millennial generation with good citizenship are by providing faith education to children, instilling religious education in children, and teaching moral education to children.

Keywords: *Parents effort, Millennial Generation, Good Citizenship*

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri teknologi digital saat ini hadir dalam kehidupan keluarga tanpa terbendung baik orang tua maupun anak-anak kecil menjadi pengguna media digital dalam berbagai bentuk, Seperti komputer, Smart phone, permainan atau game, maupun aplikasi lain. Dengan adanya teknologi seperti ini justru membuat seluruh anggota keluarga terpisahkan karena mereka lebih tertarik menghabiskan

waktu dengan perangkat digital mereka daripada berinteraksi bersama, yang lebih parahnya orang tua dan anak bisa mengalami masalah kecanduan gadget.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Peran dan upaya orang tua sangat dibutuhkan karena anak pada zaman millennial ini sangat mudah terpengaruh ke jalan yang negatif karena di dalam teknologi ini jika tidak pandai dan selektif menggunakannya maka akan sangat berpengaruh terhadap karakter atau perilaku anak. Karakter atau perilaku yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (*knowing the good*), mencintai yang baik (*loving The Good*), dan melakukan yang baik (*Acting The Good*) (Sudrajat, 2011:48).

Menurut Sarjono Soekanto (2012:212) "Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian daripada suatu proses yang terjadi". Selanjutnya dikemukakan oleh Abu Ahmadi, 1982:45) "Peran sebagai kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya".

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orang tua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Dalam pendidikan keluarga yang harus diperhatikan, saat menggunakan perangkat digital. Perangkat-perangkat digital itu, antara lain televisi, komputer, ponsel cerdas, komputer tablet dan lain-lain. Karena dapat mengakibatkan dampak yang buruk.

Kita ketahui bersama di zaman modern perilaku anak-anak milenial ini ditandai dengan semakin kuatnya penggunaan gadget. Berdasarkan data statistik pengguna internet di Indonesia, rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan waktu mengakses informasi melalui gadget selama 5,5 jam perhari. Sementara penggunaan internet melalui smartphone atau telepon genggam sekitar 2,5 jam perhari (Andriyani, 2018 :65). Karena hal ini peneliti tertarik mengangkat kasus ini sebagai penelitian, untuk mengetahui apakah orang tua dan anak di Desa Percut Sei Tuan yang berada di Jl. Purnawirawan ini terpengaruh oleh perkembangan zaman generasi millennial serta ingin mengetahui bagaimana cara mereka interaksi dengan anaknya dan cara mendidik anak.

Penelitian di desa ini dilakukan karena para orang tua di desa ini rata-rata bermata pencarian sebagai pedagang, yang bisa dikatakan interaksi dengan anak-anaknya terlalu sedikit dikarenakan mereka sibuk berjualan atau berdagang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan Pendekatan Metode deskriptif. Metode deskriptif ialah dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Pada metode ini bertujuan untuk memberikan atau menjelaskan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi untuk menjawab masalah secara actual. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau obyek, suatu kondisi, atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu. (Maryam, 2016:28).

Subjek penelitian yang digunakan adalah orang tua di Desa Medan Estate Jl.Purnawirawan sebanyak 10 orang tua. Selain itu, metode pengambilan data juga dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Medan Estate.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat mempunyai peran dalam mewujudkan generasi millenial *good citizenship*.

Untuk mencapai generasi millenial *good citizenship* orang tua perlu menerapkan pola asuh yang demokratis, dimana orang tua mampu memberikan kebebasan anak dalam bereksplorasi, memberikan contoh yang baik kepada anak (*modelling*). Orang tualah sebagai contoh pertama bagi anaknya maka dari itu jadilah contoh yang baik bagi anak. Orang tua sebagai pemantau bagi anak, apa yang dilakukan anak sebagai orang tua harus mengawasi terus kegiatan anak serta orang tua memberikan kasih sayang pada anak (*mentoring*), sebagai orang tua harus bisa memberikan bantuan terhadap setiap kesulitan anak dalam proses tumbuh kembangnya (*organizing*) dan menjadi sumber pengetahuan dasar anak terhadap setiap aspek pengetahuan akan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat (*teaching*). (Galenus, 2008).

Hal inilah yang dilakukan oleh orang tua Desa Medan Estate Jl.Purnawirawan. Para orang tua di desa ini sepakat mendidik anak dengan menerapkan pola asuh demokratis yaitu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan kegiatan apapun yang bisa dilakukan selagi tidak termasuk dalam kegiatan yang negatif. Orang tua juga senantiasa memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya agar perilaku tersebut dapat dicontoh oleh anaknya dan tertanam karakter yang baik pada diri anak. Tak lupa orang tua selalu memberi nasihat kepada anak agar terhindar dari pengaruh negatif di era generasi millenial.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan seorang orang tua yang bernama Ibu Minarsi Pohan yang mengatakan:

“Saya sebagai orang tua selalu membebaskan anak saya melakukan sesuatu. Apapun yang dia lakukan selalu didukung asalkan masih dalam batas wajar dan mengandung manfaat dan juga tak lupa saya berikan kasih sayang, nasihat serta contoh yang baik”

Di era generasi millennial ini kecanggihan teknologi sudah semakin signifikan. Sebagai orang tua harus lebih mengetahui teknologi daripada anaknya agar orang tua mampu mengawasi anak. Dalam pendidikan keluarga harus memperhatikan anak, saat Menggunakan perangkat digital. Perangkat digital itu, antara lain TV, komputer, ponsel cerdas, komputer tablet dan lain-lain. Karena dapat mengakibatkan dampak yang buruk dan baik bagi anak. (Shin, 2014 : 12)

Penggunaan media digital dan teknologi tidak hanya berimplikasi positif, tetapi juga berdampak negatif jika seorang anak dan remaja menggunakannya secara berlebihan dan lepas kendali. (Andriyani, 2018 :65)

Hal ini sesuai dengan pendapat Ibu Asti Lestari ia mengatakan, “anak saya memang terkandang lebih asik bermain perangkat digital seperti HP, Laptop secara berlebihan. Terkadang ia sampai lupa belajar, cara yang saya lakukan ketika anak saya terlalu sering bermain gadget adalah dengan memberinya nasehat secara perlahan untuk membatasi penggunaan gadget, dan lebih sering belajar daripada bermain gadget. Untuk menghindarkan dia dari hal negatif saya selalu memperhatikannya ketika bermain gadget” ungkapnya.

Dewasa ini, lebih dari setengah populasi di Indonesia sudah terhubung ke Internet. Angka penetrasi Internet makin tinggi dari tahun ke tahun. Eric (Schmidt, 2018). Maka dari itu perlu peran orang tua untuk memantau dan menghindarkan anak dari kecanduan internet ataupun teknologi digital, jangan sampai orang tua dan anak kecanduan teknologi digital ini.

Untuk menjadikan anak sebagai generasi millennial yang good citizenship, sebagai orang tua harus memberikan Pendidikan keluarga yang baik: yaitu dengan memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama. Oleh karena itu ada beberapa aspek pendidikan yang sangat penting untuk diberikan dan diperhatikan orang tua, diantaranya (Elfata, 2018):

a. Pendidikan Akidah

Pendidikan islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah islamiyah, dimana akidah itu merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Sejalan dengan firman Allah yang artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran padanya: Hai anakku janganlah kamu mempersekutukan Alloh benar-benar merupakan kedlaliman yang besar (Q.S. Luqman:13). Ayat ini menjelaskan bahwa akidah harus ditanamkan sejak dini kepada anak sebagai pedoman hidupnya.

Hal ini senada dengan apa yang dilakukan oleh Bapak Andrian Susanto, yang merupakan warga Desa Medan Estate Jl.Purnawirawan. Dalam hal ini dia menanamkan nilai akidah kepada sejak kecil, agar anak terhindar dari dampak negatif di era generasi millennial. Ia selalu mengajarkan akidah-akidah islam kepada anak serta menanamkan adab ataupun pendidikan karakter kepada anak, tak lupa Pak Andrian selalu mengingatkan anaknya untuk membaca dan menjadikan alquran sebagai pedoman hidupnya.

b. Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan ibadah inilah yang paling penting diterapkan dan ditanamkan kepada anak, sedari kecil ajarkan kepada anak untuk mendirikan shalat agar ketika ia dewasa sudah terbiasa dan menjadikan shalat sebagai kewajiban dan kebutuhan. Sebagaimana firman Allah dalam surah Luqman:17

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah manusia untuk mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu, sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Alloh,”(QS. Luqman:17).

Hal ini juga dilakukan oleh Ibu Sutrilia, “sedari anak saya berumur 8 tahun dia sudah saya ajarkan dan contohkan bagaimana cara mengerjakan shalat, walaupun anak saya hanya sekedar mengikuti saja ketika saya shalat dan tata cara anak saya belum terlalu sempurna, tapi itu merupakan suatu hal yang baik karena diusianya yg masih terbilang masih muda sekali, ia sudah mau belajar untuk shalat. Tak lupa juga saya menyekolahkanya ke sekolah madrasah agar akhlak serta ibadahnya menjadi lebih baik” jelasnya.

c. Pendidikan Akhlakul Karimah

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menanamkan akhlakul karimah pada anak-anaknya, dan pendidikan akhlakul karimah sangat penting untuk diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya dalam keluarga, sebagaimana firman Alloh yang artinya. “Dan sederhanakanlah kamu dalam berjalan dan lunakanlah suaramu dan sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara himar,”(QS.Luqman:19).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa anak harus bertingkah laku, berakhlak dan bertutur kata yang baik, menghormati orang tua.

Hal ini sama halnya dengan apa yang dilakukan Ibu Fauziah Simanjuntak, dimana ia selalu memberikan pemahaman kepada anak untuk selalu bertutur kata yang baik kepada kedua orang tua, lemah lembut ketika berbicara kepada orang tua atau yang lebih tua. Ketika anaknya ingin sesuatu Ibu fauziah selalu mengajarkan

pada anak untuk meminta sesuatu kepadanya dengan cara yang sopan dan tidak memaksa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Medan Estate dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan orang tua dalam mewujudkan generasi millennial yang good citizenship. Yang pertama dengan memberikan pendidikan akidah kepada anak yaitu dengan cara menanamkan adab-adab, pendidikan karakter, mengajarkan akidah-akidah islam serta mengingatkan untuk membaca dan menjadikan al-qur'an sebagai pedoman hidup. Kedua menanamkan pendidikan ibadah kepada anak, yaitu orang tua memberikan pengajaran serta memberikan contoh ibadah kepada anak terutama sekali ibadah shalat agar anak sedari kecil mengerti ibadah shalat dan mulai mengikuti orang tuanya melaksanakan shalat. Ketiga, mengajarkan pendidikan akhlakul karimah kepada anak dengan cara memberikan pemahaman pada anak untuk bertutur kata yang sopan dan lemah lembut kepada orang tua atau yang lebih tua.

REFERENSI

- Amrillah, Taufik. dkk. (2020). *Peran Orang Tua di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1 (1), 23-36.
- Andriyani, Isnanita Noviia. 2018. *Pendidikan Anak dalam Keluarga Di Era Digital*. FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; p-ISSN 2442-2401; e-ISSN 2477-5622.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azhma Ulya Elfata, *Penguatan Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak di Era Digital*, (<https://www.dakwatuna.com/2016/03/24/79737/penguatan-peran-keluargapendidikan-anak-era-digital/#axzz5AsK3v43W>) diunduh pada tanggal 16 maret 2018.
- Pusat Statistik. (2018). *Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Hidayatullah, Syarif. dkk. (2018). *Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-food dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 6, No 2 (hal. 240-249). Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Merdeka Malang.
- Ika Fatmawati, Nur. (2019). *Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial*. Jurnal Madani, 11 (2), 119-138.
- Sajarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Yee-jin Shin, *Mendidik Anak Di Era digital*, (Cet. I;Bandung: PT Mizan Publik, September 2014), h. 112.

Puteri Sulistiyatni, Rudi Ritonga. (2019). *Sosialisasi Peran Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Di Era Digital Madrasah Ibtidayah Gunung Bunder II*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan, *Pamijahan Jawa Barat*, 1 (1), 94-100.

Wasiyem, dkk. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Medan: Medan Kreasi